

**PENERIMAAN KHALAYAK TERHADAP OBJEKTIFIKASI SEKSUAL
PEREMPUAN DI KOMIK INSTAGRAM @HASTAGBEBIH**

Patrik Ananto Adhy Prabowo*), Sunarto

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang

Jl. Prof. Sudharto, SH. Kampus UNDIP Tembalang, Semarang 50275, Indonesia

*)email: patrikananto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan yang dilakukan oleh khalayak pengguna instagram terhadap objektifikasi seksual perempuan yang ada di dalam komik Instagram @hastagbebih. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis resepsi untuk mengetahui pemaknaan khalayak. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika lima kode pembacaan Roland Barthes untuk mengetahui makna-makna dominan yang muncul dalam teks komik instagram @hastagbebih. Teori utama yang digunakan adalah Standpoint. Teori ini menjelaskan bagaimana khalayak aktif memaknai teks yang memuat isu feminisme tergantung pada pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki.

Hasil yang didapatkan dari *preferred reading* yang dimunculkan oleh teks komik instargam @hastagbebih adalah terdapat objektifikasi seksual terhadap perempuan di konten komiknya. Hasil dari pemaknaan khalayak didapatkan bahwa khayalak memaknai bahwa ada objektifikasi terhadap perempuan di komik instagram @hastagbebih. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa informan mengetahui pesan dominan dalam teks komik instagram @hastagbebih namun mereka tetap menegosiasikan dan bahkan ada yang menolak satu pesan dominan.

Kata kunci : pemaknaan khalayak, pornografi, objektifikasi seksua

RECEPTION ANALISYS OF WOMEN'S SEXUAL IN INSTAGRAM;S COMICS OF @HASTAGBEBIH

ABSTRAK

This research was conducted to find out how the meaning of the Instagram users on the sexual objectification of women in Instagram's comics of @hastagbebih. This research uses a critical paradigm. The analytical method used is the reception analysis to find out the meaning of the audience. This study uses semiotic analysis of five Roland Barthes reading codes to find out the dominant meanings that appear in the Instagram's comics of @ hastagbebih. The main theory used is Standpoint Theory. This theory explains how active audiences interpreted the texts that contained feminism issues depending on the experience and knowledge they have.

The results obtained from the preferred reading raised by the instagram's comic of @hastagbebih text were there was objectification of women's sexuality in the comic content. The results of the meaning of the public found that it was imagined that there was objectification of women in Instagram's comics of @hastagbebih. These results indicated that some informants know the dominant message in the Instagram's comics of @hastagbebih text but they still negotiate and some even reject some dominant message.

Keyword : public meaning, pornography, sexual objectification

1. Pendahuluan

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, di Indonesia saja jumlah pengguna internet sampai tahun 2017 mencapai 143,26 juta pengguna atau mencapai 54,68% dari total penduduk Indonesia. Salah satu bentuk pemanfaatan internet yang paling besar adalah media sosial. Instagram merupakan salah satu media sosial ternama di dunia. Menurut data dari antaranews.com, di Indonesia, pengguna instagram mencapai 45 juta pengguna. Menurut Sri Widowati, Country Director Facebook Indonesia, Indonesia merupakan negara dengan pengguna instagram terbesar se Asia-Pasifik. pengguna sebanyak itu menunjukkan instagram menjadi media penyebar informasi yang cukup efektif.

Banyaknya pengguna instagram secara langsung membuat informasi dan konten yang ada di instagram sangat beragam. Salah satu yang menarik adalah komik. Banyak sekali akun-akun di instagram yang memuat komik sebagai konten utamanya. Menurut Scott McCloud (1993:9), komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Salah satu akun instagram yang memuat komik sebagai konten utamanya adalah @hashtagbebih. Akun ini memiliki pengikut 218.000 akun. Pengikut sebanyak itu menunjukkan konten-konten yang dimuat @hashtagbebih tentunya dapat tersebar dengan cepat dan mempunyai pengaruh pada mereka.

Komik-komik dalam akun @hashtagbebih menggambarkan posisi perempuan yang tidak berdaya di bawah pengaruh dominasi laki-laki. Hal tersebut didukung dengan penggambaran perempuan sebagai pemuas nafsu laki-laki. Perempuan tidak lebih dari sekadar alat belaka. Perempuan di komiks instagram @hastagbebig diobjektifikasikan oleh laki-laki. Objektivikasi terjadi ketika seseorang melalui sarana-sarana sosial direndahkan derajatnya, dijadikan benda atau komoditas, dibeli atau dijual (Syarifah, 2006: 153).

Laura Mulvey (dalam Brooks, 2008:250) mencatat tentang perempuan yang dipajang sebagai objek seksual adalah *leitmotif* tontonan erotik, dari berpakaian hanya disemat peniti sampai tarian telanjang. Pendapat Laura Mulvey tersebut terbukti dengan penggambaran perempuan di komik instagram @hastagbebih. Perempuan dalam pornografi hanyalah representasi objek yang berasal dari imaji dan fantasi laki-laki untuk

memenuhi hasrat seksualnya. Di dalam komik @hastagbebih, seksualitas dan objektifikasi terhadap perempuan tersebut muncul menjadi komedi. Mereka dijadikan objek lelucon untuk ditertawakan. Perempuan seperti dilecehkan dengan komedi semacam itu. Seksualitas mereka dipajang hanya untuk ditertawakan. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengupas para followers komik instagram khususnya di akun @hastagbebih berkaitan dengan konten komik yang sarat dengan gambar dan cerita yang sensual dan cenderung mengarah ke objektifikasi perempuan secara tidak langsung. Lebih dari itu, peneliti akan meneliti bagaimana penerimaan khalayak terhadap konten instagram semacam itu. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penerimaan khalayak terhadap seksualitas perempuan di komik-komik akun instagram @hastagbebih? Bagaimana tanggapan mereka terhadap seksualitas perempuan yang dijadikan bahan komedi di komik tersebut? dan, apa ideologi dominan yang mendasarinya?

2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerimaan khalayak terhadap komik-komik di akun @hastagbebih yang banyak memuat objektifikasi seksual dan khususnya perempuan yang digambarkan seksi dalam bentuk pornografi, serta menjelaskan ideologi gender yang mendasarinya.

3. Metoda

Penelitian ini bertipe deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai deskripsi bagaimana penerimaan khalayak terhadap komik tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Penelitian terhadap penerimaan khalayak ini didasarkan pada bentuk-bentuk objektifikasi perempuan di dalam komik-komik di instagram khususnya di akun @hastagbebih. Ada dua tahap analisis dalam penelitian ini. Pertama analisis semiotika milik Roland Barthes, yakni analisis lima kode pembacaan. Lima kode pembacaan tersebut adalah kode hermeneutika, kode proairetik, kode simbolik, kode kultural, dan kode semik. Kedua, analisis resepsi menggunakan teori *decoding-encoding* dari Stuart Hall.

3.1. Teori Standpoint

Teori standpoint adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terdapat antara kekuasaan dan pengetahuan (Krolokke & Sorensen, 2006:32). Standpoint bisa diartikan sebagai sudut pandang. Teori ini dikembangkan oleh Nancy Hartsock. Ia mengembangkan teori ini yang memiliki pandangan tentang hubungan antara pria dan wanita. Teori ini mempunyai anggapan bahwa laki-laki dianggap lebih otonom sementara perempuan dianggap lebih suka membangun hubungan dengan orang lain. Menurut Griffin (2012:447) standpoint adalah sebuah tempat untuk melihat dunia di sekitar kita.

3.2. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes, (dalam Sobur, 2003:63) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Untuk itu kemudian, Barthes mencetuskan teori mitologi. Menurut Barthes, (dalam Vera, 2014:26), semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan, konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Konotasi memiliki kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Teori semiotika Roland Barthes memiliki lima kode pembacaan. Berikut adalah lima kode pembacaan Roland Barthes (dalam Vera, 2014:30) :

- a. Kode Hermeneutik
- b. Kode Proairetik
- c. Kode budaya
- d. Kode semik
- e. Kode Simbolik

3.3. Teori Decoding-Encoding

Khalayak mempunyai kekuatan untuk menginterpretasikan teks-teks media seturut dengan pemahaman dan pemaknaan mereka masing-masing. Khalayak dapat menyeleksi,

mengolah dan memahami informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Khalayak dapat secara kritis melakukan intepretasinya. Khalayak yang semacam ini disebut khalayak aktif. Khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada di dalam tayangan sebuah film atau drama-drama seri yang ditontonnya dan juga cerita novel yang dibacanya (Ida, 2016:161).

Encoding merupakan proses membuat pesan yang sesuai dengan kode tertentu, sedangkan decoding merupakan proses menggunakan kode untuk memaknai pesan. *Encoding* dan *decoding* mempunyai struktur makna yang tidak selalu simetris. Derajat simetri (simetris atau tidak simetrisnya pertukaran komunikasi) bergantung pada kesetaraan hubungan yang dibentuk antara pemberi pesan dan penerima pesan (pembuat kode dan penerima kode) (Hall, 1980:119). Dalam teori ini, arti dari teks media bukanlah sesuatu yang pasti dan sesuai dengan kenyataan. Tetapi teks media diartikan seturut dengan intepretasi aktif khalayak. Khalayak dianggap sebagai *producer of meaning*. Stuart Hall (dalam Baran & Davis, 2006:276-277) membagi pemaknaan atau pembacaan khalayak terhadap teks media menjadi tiga tipe utama, yaitu :

- *The dominant – hegemonic*

Terjadi jika seseorang atau sekelompok orang melakukan pemaknaan sesuai dengan makna dominan (*preffered reading*) yang ditawarkan oleh teks media.

- *The negotiated reading*

Khalayak tersebut tidak menerima apa yang disampaikan oleh media begitu saja, tetapi akan menyesuaikan dengan latar belakang budaya, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya.

- *The oppotional reading*

Merupakan kategori khalayak yang selalu bertentangan sikap dengan arus dominan media. Mereka selalu mempertanyakan kebenaran yang ditawarkan oleh media.

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Semiotika

3.2.1 Kode Hermeneutika

Ada beberapa pertanyaan yang muncul dari membaca komik berjudul “Nothing Tulus”. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Apa yang sedang terjadi? Mengapa harus berdiri di bagian haluan kapal? Mengapa berpelukan di haluan kapal dianggap romantis? Mengapa tokoh wanita menjadi marah? Mengapa tokoh pria memegang payudara tokoh perempuan? Mengapa tokoh pria tega melepaskan pegangan pada tokoh perempuan yang menyebabkan si perempuan terjatuh?

3.2.2 Kode Proairetik

Analisa kode proairetik merupakan kode tindakan (Budiman, 2011:35). Tindakan pada objek penelitian komik instagram akun @hastagbebi ada pada leksia kedua, yaitu mengenai pose dan ekspresi. Pose berikutnya adalah ketika tokoh laki-laki meremas payudara tokoh perempuan. Tindakan tersebut dapat digolongkan sebagai pelecehan seksual. Dalam kasus komik ini, pelecehan seksual dibuat ke dalam bentuk gambar sehingga bisa disebut sebagai pornografi. Pornografi, menurut Sunarto (2009:140), merupakan gambaran material seksual yang mendorong kekerasan dan paksaan perendahan seksual. Pose ini membuat komik “Nothing Tulus” menjadi komik yang memuat pornografi.

3.2.3 Kode Budaya

Laki-laki digambarkan memiliki kekuasaan penuh atas perempuan. Hal ini ditunjukkan ketika si perempuan meminta si laki-laki melepaskan tangan dari payudaranya, si laki-laki justru melepaskan pegangannya sama sekali yang mengakibatkan si perempuan jatuh ke laut. Ketika adegan ini, si laki-laki berkata, “ya udah”. Dialog ini semakin memperjelas kekuasaan laki-laki, yaitu ketika perempuan menolak menjadi objek seksual laki-laki, perempuan akan menderita. Budaya patriarki sangat jelas dalam komik tersebut. Budaya patriarki menurut Mohanty (dalam Durham &

Kellner 2006:412 merupakan budaya yang selalu didominasi laki-laki, dan sistem agama, hukum, ekonomi, dan keluarga secara implisit diasumsikan dibangun oleh laki-laki.

3.2.4 Kode Simbolik

Kode simbolik muncul dalam leksia pertama mengenai penokohan. Penokohan yang dimaksud adalah mengenai cara berpakaian. Leksia pada kode ini akan diperbandingkan dengan adegan dalam film Titanic. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kode simbolik muncul dari penanda berupa baju yang dikenakan masing-masing tokoh. Kedua tokoh berasal dari strata sosial yang berbeda dan baju yang mereka kenakan mewakili simbol dari kedua strata tersebut. Tokoh perempuan dari golongan orang kaya dan tokoh laki-laki dari golongan orang miskin.

3.2.5 Kode Semik

Leksia yang menunjukkan kode semik adalah leksia kedua tentang pose dan ekspresi. Pose yang dimaksud adalah kedua tokoh berdiri di ujung haluan kapan dengan posisi tokoh perempuan merentangkan kedua tangannya sementara tokoh laki-laki memeluknya dari belakang. Pose ini memiliki makna romantis. Hal ini karena pose ini serupa dengan pose yang ada di film Titanic dan diasumsikan bahwa pose ini merujuk pada salah satu adegan film tersebut. Namun pada komik ini, tokoh laki-laki tidak seperti Jack yang penuh kemesraan. Tokoh laki-laki di dalam komik ini justru meremas payudara tokoh perempuan dari pada memeluknya. Dari semua itu, dapat disimpulkan bahwa tema utama dalam cerita ini berkaitan dengan romantisme sebagai kedok pelecehan seksual. Tema ini disimpulkan karena pada komik tersebut tokoh pria menggunakan siasat dengan melakukan hal romantis untuk dapat mengambil kesempatan meremas payudara tokoh perempuan tersebut

3.2 Analisis Resepsi

Dari analisis semiotika yang dilakukan di bab 2, penulis menyimpulkan bahwa preferred reading yang ditawarkan komik instagram @hastagbebih adalah komedi yang vulgar. Komik instagram @hastagbebih sama seperti komik-komik pada umumnya yang

bertujuan menghibur. Cara menghibur ini menggunakan komedi vulgar sebagai tema utamanya.

Dalam proses analisis resepsi yang dilakukan kepada empat orang pembaca yang membaca komik instagram @hastagbebih, ditemukan bahwa terjadi berbagai perbedaan interpretasi terhadap berbagai hal yang terdapat dalam komik tersebut. Pembahasan yang dilakukan dalam proses analisis ini antara lain mengenai adanya pemaknaan yang berbeda terhadap komik instagram @hastagbebih.

Dalam pembahasan lebih mendalam mengenai komik instagram @hastagbebih, keberagaman interpretasi pembaca terlihat ketika dilakukan pembahasan mengenai tema utama komik instagram @hastagbebih. Selain itu, keberagaman interpretasi pembaca juga ditemukan dalam pembahasan mengenai materi pornografi yang ditampilkan dalam komik instagram @hastagbebih. kebanyakan informan memaknai komik instagram @hastagbebih sebagai komik semi pornografi, kecuali informan 4 yang memaknainya sebagai komik porno.

Para pembaca juga memiliki interpretasi yang beragam mengenai adanya eksploitasi dan komodifikasi perempuan yang ditampilkan dalam komik instagram @hastagbebih. Namun seluruh informan memiliki pendapat yang sama mengenai komik hentai yang mereka anggap tidak etis dan tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia.

4. Pembahasan

Perempuan sebagai individu seharusnya tidak dianggap lebih rendah derajatnya dari laki-laki. Perempuan harus dianggap setara dan sama. Namun kenyataannya, banyak masyarakat yang masih belum memandang perempuan setara dengan laki-laki terutama masyarakat yang menganut sistem patriarki. Julia Wood (dalam Griffin, 2012:350) berpendapat bahwa komunitas maskulin menggunakan kemampuan berbicara untuk menyelesaikan tugas, menegaskan diri, dan mendapatkan kekuatan. Sementara itu komunitas feminin menggunakan pidato untuk membangun hubungan, termasuk yang lain, dan menunjukkan respon.

Dari hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa objektifikasi terhadap perempuan menjadi isu yang belum mendapat perhatian serius di masyarakat. Dari empat informan, semuanya memang mengakui akan adanya objektifikasi terhadap perempuan di akun instagram @hastagbebih. Akan tetapi, persepsi mereka terhadap objektifikasi tidak sejalan dengan bagaimana cara menyikapi objektifikasi tersebut. Informan 1, informan 3, dan informan 4 yang adalah laki-laki mengaku menikmati komedi yang menggambarkan tokoh perempuan secara vulgar. Pemaknaan tersebut menjadi pembuktian bahwa objektifikasi hanya dimaknai sebatas isu yang hanya lalu, bukan suatu masalah yang harus dipecahkan. Pemaknaan seperti itu ternyata juga dilakukan oleh informan 3 yang adalah perempuan. Menurut informan 3, penggambaran tokoh perempuan yang jatuh ke laut adalah salah tokoh perempuan tersebut karena salah meminta. Pemaknaan informan 3 menunjukkan bagaimana dominasi budaya patriarki merasuk ke dalam masyarakat dan mengakar kuat bahkan pada perempuan yang sebetulnya diposisikan sebagai kelompok subordinat.

Objektifikasi terhadap perempuan bersumber dari budaya patriarki yang membuat kekuasaan laki-laki lebih besar daripada perempuan. Salah satu bentuk kekuasaan tersebut adalah kekuasaan seksual. Jacqueline Rose (dalam Butler, 1999:72) berpendapat tentang libido maskulin adalah sumber dari mana semua kemungkinan seksualitas dianggap datang. Anggapan bahwa libido laki-laki merupakan wujud kekuasaan terhadap perempuan membuat posisi perempuan sebagai objek pemuas libido laki-laki.

5. Kesimpulan

Komik instagram @hastagbebih mempunyai makna dominan yaitu terdapat komedi vulgar sebagai cara menghibur khalayak. Di dalam komedi vulgar tersebut, terdapat lelucon yang menertawakan tokoh-tokoh yang digambarkan secara vulgar. Dari makna dominan tersebut, kemudian muncul ideologi dominan yang mendasarinya yaitu objektifikasi terhadap perempuan di komik instagram @hastagbebih. Objektifikasi tersebut timbul karena ideologi patriarki yang diterapkan oleh komiknya.

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak terhadap objektifikasi

seksual perempuan di komik instagram @hastag. Berdasarkan data hasil temuan penelitian dan analisis pemaknaan khalayak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Individu-individu yang menjadi subjek penelitian, menerima penggambaran komedi yang vulgar di komik instagram @hastagbebih, meskipun begitu mereka tidak menerima begitu saja. Berdasarkan hasil penelitian, sebetulnya pada informan memaknai komik instagram @hastagbebih sebagai sebuah komedi yang vulgar. Namun disamping pemaknaan itu, ada pula negosiasi yang dilakukan diantaranya seperti memahami bahwa komik instagram @hastagbebih adalah komik semi-pornografi.
2. Ada beberapa tema pemaknaan informan yang menolak makna yang ditawarkan teks komik instagram @hastagbebih. Penolakan tersebut misalnya seperti pornografi di komik instagram @hastagbebih dan adanya eksploitasi perempuan.
3. Ideologi dominan yang melandasi pembuatan komik instagram @hastagbebih adalah ideologi patriarki. Ideologi patriarki membuat laki-laki lebih dominan dibanding perempuan.

6. Saran

6.1. Saran Teoritis

Secara teoritis, peneliti memberikan saran bagi peneliti-peneliti lain yang akan menggunakan teori standpoint untuk lebih mempelajari asumsi-asumsi teori secara lebih dalam. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang mengangkat tema seperti penelitian agar melakukan penelitian dan wawancara terhadap pembuat konten terkait.

6.2. Saran Praktis

Secara praktis, peneliti memberikan saran kepada khalayak pengguna instagram agar lebih selektif dan bijak dalam memilih konten untuk dikonsumsi. . Penulis menyarankan agar para pengguna lebih bijak dalam membuat dan mengunggah konten ke instagram.

6.3. Saran Sosial

Secara sosial, penulis menyarankan kepada masyarakat agar lebih memahami isu objektifikasi terhadap perempuan. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan internet.

Daftar Pustaka :

- Brooks, Ann. (1997). *Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah Pengantar paling Komprehensif*. Terjemahan : S. Kunto Adi Wibowo (2008). Yogyakarta: Jalasutra.
- Butler, Judith. (1999). *Gender Trouble : Feminism and the Subversion of the Identity (2nd ed.)*. New York : Routledge
- Durham, Gigi Meenakshi & Douglas M. Kellner. (2006). *Media and Cultural Studies*. Edisi Revisi. Oxford : Blackwell Publishing. Inc Hall, Stuart (1980). *Culture, Media and Language*. (Ebook ed. 2005). New York : Routledge.
- McCloud, Scott. (1993). *Understanding Comics*. New York : HarperCollins.
- McCloud, Scott. (2007). *Membuat Komik : Rahasia Bercerita dalam Komik, Manga, dan Novel Grafis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta : Kompas
- Syarifah. (2006). *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi*. Jakarta : Kota Kita.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia.

Sumber Data Lain :

- Instagram. (2017). *Instagram Ebook : Simply Measured's Ultimate 2017*. San Fransisco : Instagram
- Riset Mandiri APJII. (2016). *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet APJII*. Indonesia : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Riset Mandiri APJII. (2017). *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet APJII*. Indonesia : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Sabrina, Thoeng. (2017). *15 Bentuk Kekerasan Seksual : Sebuah Pengantar*. Jakarta Komnas Perempuan.